

Kebijakan Pendidikan Membentuk Pendidikan Tinggi Kelas Dunia

Roos M. Tuerah¹, Joulanda A. M. Rawis², Afriani Putri Timbowo³, Inriani Toding⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: roostuerah@gmail.com¹, jolandarawis@unim.ac.id², afputryt@gmail.com²,
inrianitoding@gmail.com³

Article History:

Received: 12 Januari 2026

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 26 Februari 2026

Keywords:

Pendidikan
Tinggi, Kebijakan Pendidikan

Abstract: Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan tinggi diuntut untuk bertransformasi secara cepat agar mampu bersaing di tingkat global. Pada penelitian ini, adapun masalah yang di temukan yaitu a) bagaimana kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia, b) apa saja faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia, c) apa saja kendala dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia, sehingga dari masalah tersebut peneliti dapat membuat tujuan penulisan dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan tinggi dituntut untuk bertransformasi secara cepat agar mampu bersaing di tingkat global. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berperan sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga sebagai pusat penelitian, inovasi, dan pengembangan masyarakat. Untuk mencapai status sebagai pendidikan tinggi kelas dunia (*world-class university*), diperlukan standar mutu yang tinggi dalam aspek akademik, manajemen, sumber daya manusia, serta keterlibatan internasional. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta potensi yang besar. Namun hal tersebut tidak di dukung dengan manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada di Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual masyarakat agar dapat menghidupi dirinya sendiri, mengembangkan keterampilan sehingga dapat hidup bersama dengan baik. Indonesia menjalankan fungsi pendidikan melalui Sistem Pendidikan Nasional yang mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Persoalan pada pendidikan tinggi menjadi penting untuk dijadikan satu kajian khusus dalam upaya perbaikan pendidikan yang akan berdampak pada pembangunan Indonesia di berbagai bidang, karena pendidikan tinggi inilah para peletak pembuatan kebijakan, ilmuwan, seniman, dan para perekayasa teknologi seharusnya lahir dengan tidak melulu mementingkan kepintaran, tetapi lebih dari itu pembangunan karakter generasi penerus bangsa.

Dalam pendidikan kelas tinggi kita perlu adanya pengembangan sehingga kita bisa berkontribusi di kelas tinggi dunia. Adapun faktor dalam Kebijakan pendidikan sehingga dapat membentuk pendidikan tinggi kelas dunia. Dalam penelitian kali ini, kita berfokus pada pendidikan yang tercantum pada pendidikan tinggi kelas dunia. Untuk mencapai sebuah pendidikan tinggi kelas dunia kita juga perlu adanya strategi dan membangun pendidikan tinggi.

Masalah yang kita temukan dalam membentuk pendidikan tinggi dunia dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia?
 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia?
 3. Apa saja kendala dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia?
- Sehingga dari masalah di atas peneliti dapat merumuskan tujuan penulisan yaitu sebagai berikut:
1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia
 2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia
 3. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kebijakan pendidikan berperan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia. Penelitian ini termasuk dalam jenis studi kepustakaan. Peneliti mengkaji data-data, artikel ilmiah, serta referensi akademik yang terkait dengan materi pendidikan kelas dunia. Teknik dalam pengumpulan data ini yaitu dengan mengkaji beberapa dokumen atau studi yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pendidikan adalah serangkaian keputusan, aturan atau tindakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan maupun pemangku kepentingan lain dalam mengatur, mengarahkan dan mengembangkan sistem pendidikan agar mencaoat tujuan tertentu. Kebijakan pendidikan berfungsi sebagai arah dan pedoman startegis beagi seluruh pelaku pendidikan. Tanpa adanya kebijakan yang jelas dan teratus, penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dan sulit dievaluasi. Adapun tujuan utama dalam kebajikan pendidikan yaitu Tujuan utama kebijakan pendidikan adalah Meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, maupun hasil belajar peserta didik, Mewujudkan pemerataan pendidikan, agar seluruh warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, Mendorong inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Dari tujuan kebijakan tersebut, pendidikan tinggi atau universitas dapat maju ke kelas dunia dengan berbagai kebijakan yang ada

1. Kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia

Kebijakan pendidikan berperan strategis dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia (world-class university/WCU). Kebijakan pendidikan dalam konteks pendidikan tinggi kelas dunia (world-class university) adalah serangkaian strategi, peraturan, dan program yang dirancang oleh pemerintah serta lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu, daya saing, dan reputasi universitas di tingkat global.

Tujuan utamanya adalah menciptakan perguruan tinggi yang unggul dalam penelitian, inovasi, dan pendidikan, serta mampu bersaing dengan universitas terbaik dunia seperti Harvard, Oxford, atau NUS. Kebijakan ini dirancang untuk: A Meningkatkan kualitas akademik dan riset internasional. B Mendorong inovasi dan kolaborasi global antaruniversitas. C Meningkatkan reputasi dan peringkat universitas di tingkat dunia. D Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global. E Menjadikan universitas sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi nasional.

2. Faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia

Kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor ini menentukan arah, efektivitas, dan keberhasilan kebijakan dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi agar mampu bersaing secara global.

a. Faktor Internal (Dari Dalam Perguruan Tinggi dan Sistem Pendidikan Itu Sendiri)

- 1) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a) Dosen dan peneliti berperan penting dalam riset, publikasi, dan inovasi.
 - b) Produktivitas riset, kompetensi internasional, dan kemampuan bahasa asing sangat mempengaruhi reputasi global kampus.
- 2) Kualitas Manajemen dan Tata Kelola (*Good Governance*)
 - a) Sistem manajemen universitas yang transparan, akuntabel, dan efisien akan mendukung pelaksanaan kebijakan dengan baik.
 - b) Kepemimpinan yang visioner juga menentukan arah pengembangan universitas menuju kelas dunia.
- 3) Otonomi Perguruan Tinggi
 - a) Tingkat kebebasan universitas dalam mengatur akademik, keuangan, dan sumber daya menentukan kecepatan inovasi dan adaptasi.
 - b) Universitas dengan status PTN-BH misalnya, lebih fleksibel dalam menjalin kerja sama internasional dan riset lintas disiplin.
- 4) Budaya Akademik dan Riset
 - a) Lingkungan akademik yang kondusif, kolaboratif, dan berbasis riset merupakan fondasi menuju universitas kelas dunia.
 - b) Budaya publikasi ilmiah, seminar internasional, dan etika akademik yang tinggi memperkuat reputasi global.
- 5) Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Digital
 - a) Transformasi digital dalam sistem pembelajaran, administrasi, dan penelitian mempercepat modernisasi pendidikan tinggi.
 - b) Kampus yang melek teknologi mampu meningkatkan efisiensi, keterbukaan, dan daya saing global.

b. Faktor Eksternal (Dari Luar Perguruan Tinggi)

- 1) Kebijakan dan Dukungan Pemerintah
 - a) Pemerintah memiliki peran besar dalam menyediakan kerangka hukum, pendanaan, dan arah strategis pendidikan tinggi.
 - b) Program nasional seperti *World Class University Initiative*, *Kampus Merdeka*, dan *Matching Fund* merupakan bentuk dukungan kebijakan.
- 2) Pendanaan dan Investasi Pendidikan
 - a) Perguruan tinggi kelas dunia membutuhkan dana besar dan berkelanjutan untuk riset, fasilitas, serta kerja sama internasional.
 - b) Negara yang memiliki komitmen anggaran tinggi di bidang pendidikan cenderung memiliki universitas berperingkat global.
- 3) Globalisasi dan Persaingan Internasional
 - a) Dunia pendidikan kini saling terhubung melalui ranking universitas, riset bersama, dan mobilitas mahasiswa.
 - b) Tekanan globalisasi mendorong pemerintah untuk menyesuaikan kebijakan agar

- universitasnya berdaya saing global.
- 4) Kebutuhan Dunia Industri dan Pasar Kerja
 - a) Perguruan tinggi dituntut menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri 4.0 dan ekonomi global.
 - b) Kolaborasi dengan industri memengaruhi kebijakan riset terapan dan kurikulum yang adaptif.
 - 5) Stabilitas Sosial, Politik, dan Ekonomi
 - a) Stabilitas nasional mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan jangka panjang.
 - b) Ketidakstabilan politik atau krisis ekonomi dapat menghambat pendanaan, riset, dan program internasionalisasi.
 - 6) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
 - a) Perubahan cepat dalam IPTEK menuntut kebijakan pendidikan yang dinamis dan adaptif.
 - b) Perguruan tinggi harus mampu menyesuaikan diri dengan tren baru seperti AI, *big data*, *green technology*, dan *sustainability*.
- 3. Kendala dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia**
- Upaya membentuk pendidikan tinggi kelas dunia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Namun, proses menuju universitas kelas dunia tidak mudah, banyak kendala struktural, kultural, dan kebijakan yang menghambat pencapaiannya, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.
- a. Kendala Internal (Dari Dalam Perguruan Tinggi Sendiri)
 - 1) Keterbatasan Kualitas dan Kuantitas SDM Dosen
 - a) Banyak dosen belum memiliki kualifikasi internasional (misalnya gelar doktor luar negeri atau publikasi bereputasi).
 - b) Produktivitas riset dan publikasi ilmiah masih rendah dibanding universitas dunia.
 - c) Keterampilan bahasa asing (terutama bahasa Inggris akademik) masih menjadi hambatan dalam publikasi dan kerja sama global.
 - 2) Budaya Akademik dan Riset yang Lemah
 - a) Lingkungan kampus belum sepenuhnya mendukung budaya riset, diskusi ilmiah, dan inovasi.
 - b) Kegiatan penelitian sering dilakukan sekadar memenuhi kewajiban administratif, bukan untuk menghasilkan penemuan baru.
 - 3) Tata Kelola dan Birokrasi yang Kaku
 - a) Sistem manajemen universitas sering tidak efisien, lamban, dan kurang transparan.
 - b) Prosedur birokratis memperlambat kerja sama internasional, rekrutmen dosen asing, serta pengelolaan riset.
 - 4) Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur
 - a) Laboratorium, perpustakaan digital, dan sarana penelitian masih jauh dari standar global.
 - b) Fasilitas pendukung seperti asrama internasional, pusat riset bersama, dan akses jurnal internasional masih terbatas.
 - 5) Kurangnya Otonomi Akademik dan Keuangan
 - a) Banyak perguruan tinggi negeri masih sangat bergantung pada anggaran

- pemerintah.
- b) Keterbatasan otonomi membuat kampus sulit berinovasi dan bergerak cepat menyesuaikan diri dengan tuntutan global.
- b. Kendala Eksternal (Faktor di Luar Perguruan Tinggi)
- 1) Minimnya Dukungan Pendanaan
 - a) Anggaran riset dan pendidikan tinggi di Indonesia masih kecil dibanding negara maju.
 - b) Dana hibah riset sering terbatas, tidak berkelanjutan, dan kurang tepat sasaran.
 - 2) Kebijakan Pemerintah yang Belum Konsisten
 - a) Perubahan kebijakan pendidikan tinggi yang sering berganti mengikuti pergantian pejabat menghambat keberlanjutan program.
 - b) Kurangnya sinergi antarinstansi (Kemendikbudristek, BRIN, industri) menyebabkan tumpang tindih kebijakan riset.
 - 3) Rendahnya Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Internasional
 - a) Hubungan antara universitas dan sektor industri masih lemah.
 - b) Kerja sama riset internasional masih terbatas pada beberapa universitas besar saja.
 - 4) Kesenjangan Kualitas antar Perguruan Tinggi
 - a) Hanya sebagian kecil universitas di Indonesia yang memiliki potensi menuju WCU.
 - b) Banyak kampus masih berjuang dalam hal akreditasi, mutu dosen, dan sarana pembelajaran dasar.
 - 5) Kendala Bahasa dan Internasionalisasi
 - a) Publikasi ilmiah berbahasa Inggris masih rendah, sehingga visibilitas riset Indonesia kurang diakui global.
 - b) Kurangnya mahasiswa asing dan dosen tamu internasional menghambat suasana akademik global di kampus.
 - 6) Kondisi Sosial-Ekonomi dan Stabilitas Nasional
 - a) Ketimpangan ekonomi, pemerataan pendidikan, dan isu sosial dapat mengalihkan prioritas kebijakan dari riset ke kebutuhan dasar.
 - b) Krisis ekonomi atau politik dapat mengurangi anggaran pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan merupakan serangkaian keputusan, aturan dan tindakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan.

1. Kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia

Kebijakan pendidikan dalam konteks pendidikan tinggi kelas dunia (*world-class university*) adalah serangkaian strategi, peraturan, dan program yang dirancang oleh pemerintah serta lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu, daya saing, dan reputasi universitas di tingkat global.

2. Faktor yang mempengaruhi kebijaksanaan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia

Faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia Kebijakan pendidikan dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal:

- 1) Kualitas Sumber Daya Manusia,

- 2) Kualitas Manajemen dan Tata Kelola,
- 3) Otonomi Perguruan Tinggi,
- 4) Budaya Akademik dan Riset,
- 5) Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Digital.
- b. Faktor Eksternal:
 - 1) Kebijakan dan Dukungan Pemerintah,
 - 2) Pendanaan dan Investasi Pendidikan,
 - 3) Globalisasi dan Persaingan Internasional,
 - 4) Kebutuhan Dunia Industri dan Pasar Kerja,
 - 5) Stabilitas Sosial, Politik, dan Ekonomi,
 - 6) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
3. Kendala dalam membentuk pendidikan tinggi kelas dunia
Proses menuju universitas kelas dunia tidak mudah, banyak kendala struktural, kultural, dan kebijakan yang menghambat pencapaiannya, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.
 - a. Kendala Internal:
 - 1) Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM Dosen,
 - 2) Budaya Akademik dan Riset yang lemah,
 - 3) Tata Kelola dan Birokrasi yang baku,
 - 4) Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur,
 - 5) Kurangnya Otonomi Akademik dan Keuangan.
 - b. Kendala Eksternal:
 - 1) Minimnya Dukungan Pendanaan,
 - 2) Kebijakan Pemerintah yang Belum Konsisten,
 - 3) Rendahnya Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Internasional,
 - 4) Kesenjangan Kualitas antar Perguruan Tinggi,
 - 5) Kendala Bahasa dan Internasionalisasi,
 - 6) Kondisi Sosial-Ekonomi dan Stabilitas Nasional

DAFTAR REFERENSI

- Hidayat, A., Rismawati, R., & Romdoniyah, F. F. (2025). Efisiensi biaya dalam pendidikan tinggi untuk menjaga kualitas di tengah keterbatasan anggaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 135–149.
- Kartika, I., Nurfitriah, N., Wibowo, E. H., Yunita, R. I., & Supriadi, U. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan pendidikan tinggi Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1532–1541.
- Listianto, F. A. (2022). Relevansi perubahan kurikulum Indonesia terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Mutiani, M., Rifiana, R., Winarti, A., Taufiqurrahman, I., Amelia, R., & Setiawan, H. (2025). Model pengembangan perguruan tinggi menuju World Class University: Reinventing global trends and institutional models. (DOI belum tersedia).
- Saely, E., & Shaleh, M. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era Industri 4.0. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1).
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam Indonesia. *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 1–19.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12394.